

RETROFLEKSI PERAN CIVITAS AKADEMIKA DAN ALUMNI UNY PADA PEMBINAAN OLAHRAGA PRESTASI DIY

Oleh:

CH. Fajar Sri Wahyuniati; Endang Rini Sukamti; Siswantoyo
Fakultas Ilmu Keolahragaan Univ. Negeri Yogyakarta

Email: fajarsriwahyuniati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar peran civitas akademika dan alumni UNY pada pembinaan olahraga prestasi di DIY. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, dimana penelitian ini akan mengungkap sesuatu yang telah terjadi pada waktu-waktu yang lalu hingga saat ini. Pengambilan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan *focus group discussion* sehingga akan menghasilkan sebuah rumusan kajian yang bisa digunakan untuk dasar pemetaan dan pengembangan olahraga prestasi DIY. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterlibatan secara personal maupun kelembagaan baik sebagai pembina, pengurus koni, pengurus cabor, pelatih, atlet atau sebagai *supporting system* lainnya. Besarnya peran civitas akademika UNY adalah 20,60% (77 dari 373 orang) terlibat pada PON 2012 dengan SK Gubernur, 41 orang sebagai tim pemantau independent dengan SK Dekan. Kontribusi cabang olahraga penyumbang medali sebesar 35% (6 dari 17 cabor) dari atlet UNY dan 65% (11 dari 17 cabor) non UNY. Sedangkan kisaran perolehan medali emas 40% medali emas (4 dari 10 emas), 35% perak (4 dari 12 perak) dan 25% medali perunggu (4 dari 16 perunggu) dari total perolehan medali kontingen DIY disumbangkan oleh civitas akademika UNY.

Kata kunci: *Peran, UNY, Olahraga, DIY, PON*

PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga di DIY pada tahun tahun terakhir telah mengalami peningkatan. Untuk meraih hal tersebut, selalu diupayakan adanya kerjasama sinergis antar kelembagaan. Kerjasama mutualisme yang telah terbangun selama ini antara lain terjadi diantara Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY, Pemerintah Daerah, KONI propinsi, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dan instansi terkait. Salah satu muara kerjasama tersebut adalah untuk meningkatkan prestasi olahraga di DIY. Terjaringnya atlet-atlet yang potensial tidak terlepas dari peran pembibitan dan pemasalan baik yang dilakukan oleh klub maupun dunia pendidikan melalui rintisan

kelas khusus olahraga yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan.

Dari sisi lain pada pembibitan dan pemasalan nampaknya telah terjadi pemerataan, namun pada sisi kebijakan untuk pencapaian prestasi nampaknya masih terjadi sedikit ketidak sinkron-an rencana pengembangan. Untuk mampu menghasilkan atlet yang potensial perlu dilakukan kesepahaman konsep pengembangan. Keberhasilan suatu pembinaan olahraga prestasi juga tidak terlepas dari peran serta pelatih yang berkompeten, pengurus yang solid dan *supporting system* yang handal dalam mem-back up berbagai kegiatan pembinaan yang dilakukan. UNY merupakan

lembaga yang memiliki salah satu fakultas yang fokus dalam mencetak SDM Olahraga. Sampai saat ini diasumsikan telah banyak SDM yang dihasilkan dan memiliki peran dalam pembinaan prestasi olahraga khususnya di DIY. Namun sampai saat ini seberapa besar SDM dari civitas akademika dan alumni tersebut terdeteksi dengan baik masih belum maksimal. Dengan belum maksimalnya data base peran dari civitas akademika dan alumni tersebut terkadang menjadi “rumor: mana peran FIK UNY dalam pembinaan prestasi olahraga DIY”. Berawal dari hal tersebut, maka perlu dilakukan secara kolektif terkait dengan peran civitas akademika dan alumni terkait pengembangan olahraga untuk meningkatkan pencapaian prestasi DIY pada berbagai event kompetisi baik di tingkat kabupaten, propinsi, wilayah maupun nasional dan internasional.

Berbasis kebersamaan, komitmen, pemberdayaan, dan pembudayaan yang didasari atas kepentingan bersama, maka pemetaan peran civitas akademika dan alumni UNY sangat perlu untuk dilakukan segera. Sebagai awal untuk optimalisasi peran kelembagaan dan untuk meningkatkan prestasi olahraga lebih maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: (1). Sampai saat ini pembinaan olahraga prestasi sudah dilaksanakan, namun belum maksimal, (2). Kerjasama kelembagaan untuk pembinaan olahraga

prestasi di DIY sudah dilaksanakan tetapi masih perlu dioptimalkan lagi. (3). Sampai saat ini peran civitas akademika dan alumni diy sudah nampak gaungnya, namun belum teridentifikasi dengan maksimal, (4). Pemetaan SDM olahraga khususnya dari civitas akademika dan alumni belum ada data base yang konkret. Berawal dari uraian dan kajian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebuah permasalahan sebagai berikut: seberapa besar peran civitas akademika dan alumni UNY pada pembinaan olahraga prestasi DIY di PON RIAU tahun 2012 ?. apabila hal ini dapat ungkap maka akademik peran civitas akademika dan alumni UNY pada pembinaan olahraga prestasi DIY di PON RIAU tahun 2012 dapat dipaparkan secara jelas. Hasil kajian ini akan memiliki manfaat yang cukup signifikan, yang antara lain: (1). Dihasilkan pemetaan peran civitas akademika dan alumni UNY, yang dapat digunakan sebagai referensi kelembagaan dalam turut serta pelaksanaan pembinaan olahraga prestasi di DIY, (2). Dapat digunakan oleh stakeholder untuk menyusun SDM terkait pengembangan olahraga di DIY, (3). Dapat digunakan oleh para praktisi dilapangan untuk sharing pembinaan olahraga yang ditekuninya, (4). Dapat digunakan oleh pihak terkait dalam rangka pengembangan SDM olahraga di DIY.

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis Pembinaan Olahraga DIY

Pembinaan olahraga DIY telah lama dilaksanakan. Hasil perolehan medali dari PON ke PON selalu mengalami pasang surut. Keberhasilan prestasi tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks. Untuk meningkatkan keberhasilan pencapaian prestasi perlu dilakukan kajian akademis yang obyektif dan mendalam. Sebagai analisa kondisi dan potensi pembinaan prestasi olahraga di DIY berikut ini disajikan analisis SWOT (strength/kekuatan; weakness/kelemahan; opportunities/peluang dan threat/tantangan) dan berbagai kajian sebagai berikut :

1. Kondisi Pembinaan Prestasi di DIY

a. Kekuatan

- 1) Wilayah DIY yang relatif kecil, memudahkan komunikasi dan koordinasi.
- 2) Dukungan Lembaga Pendidikan Tinggi, khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki SDM dan SDA yang cukup memadai.
- 3) Dukungan Pemerintah Daerah (khususnya Dinas Dikpora), Legislatif dan Masyarakat cukup besar.
- 4) Atlet memiliki komitmen dan dedikasi tinggi.
- 5) Potensi atlet pelajar dan mahasiswa cukup tersedia.

- 6) Sumber Daya Manusia di berbagai bidang cukup memadai.

b. Kelemahan.

- 1) Pelaksanaan Latihan belum optimal.
- 2) Pemanfaatan IPTEK masih terbatas.
- 3) Belum adanya rencana strategi pembinaan prestasi jangka panjang Daerah Istimewa Yogyakarta yang disusun secara terpadu.
- 4) Persepsi pembinaan prestasi antara KONI, DIKPORA dan FIK UNY masih perlu di tingkatkan.
- 5) Profesionalisme pelatih dan atlet belum konsisten.
- 6) Pemanfaatan potensi pelatih belum dioptimalkan
- 7) Kondisi organisasi beberapa Pengprov masih belum optimal.

c. Peluang

- 1) Waktu persiapan menuju PON XVIII masih relatif panjang.
- 2) Sumber Daya Manusia dari berbagai bidang cukup tersedia
- 3) Kebijakan Perguruan Tinggi yang memberi kesempatan kepada atlet berprestasi untuk menempuh studi di lembaganya.
- 4) Kebijakan Kemenpora dan Kemenpan yang memberi kesempatan atlet dan pelatih berprestasi menjadi PNS.

d. Tantangan

- 1) Tuntutan masyarakat yang berorientasi pada medali bukan pada pembinaan prestasi.
- 2) Mensinergikan berbagai instansi terkait dalam proses pembinaan.
- 3) Mengatasi keterbatasan sumber dana dan fasilitas
- 4) Perkembangan teknologi yang sangat pesat di bidang olahraga.
- 5) Pembinaan dan pencapaian prestasi di Provinsi lain sangat pesat perkembangannya.
- 6) Mutasi atlet ke provinsi lain dengan pemberian penghargaan lebih besar.
- 7) Pembinaan berjenjang dan berkelanjutan.

B. Prestasi DIY dari PON ke PON.

Prestasi dalam PON selalu diukur dengan perolehan medali setiap kontingen. Prestasi DIY dari PON ke PON dapat dilihat dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Perolehan Medali dari PON ke PON Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

NO.	PON	Tahun	Penyelenggara	MEDALI			Urutan
				Em	Prk	Prg	
1	I	1948	Solo	11	9	3	II
2	II	1951	Jakarta	-	-	-	Absen PON
3	III	1953	Medan	-	-	-	Absen PON
4	IV	1957	Makasar	-	-	-	Absen PON
5	V	1961	Bandung	7	11	15	VII
6	VI	1965	Jakarta	-	-	-	Absen PON
7	VII	1969	Surabaya	2	-	9	IX
8	VIII	1973	Jakarta	3	2	6	IX
9	IX	1977	Jakarta	5	6	17	IX
10	X	1981	Jakarta	8	9	23	X
11	XI	1985	Jakarta	8	11	24	XIII
12	XII	1989	Jakarta	4	10	8	XVII
13	XIII	1993	Jakarta	11	13	19	XIII
14	XIV	1996	Jakarta	11	12	23	XII
15	XV	2000	Jawa Timur	6	12	25	XVI
16	XVI	2004	Sum-Sel	11	13	22	XIV
17	XVII	2008	Kaltim	13	16	22	XIII

Dari tabel 1 diatas dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Medali emas terendah dicapai pada PON VII di Jawa Timur tahun 1969 dengan 2 medali emas.
2. Medali emas tertinggi sebanyak 13 keping dicapai pada PON 2008 DI Kalimantan Timur.
3. Medali emas tertinggi kedua sebanyak 11 keping dicapai pada PON pertama tahun 1948 di Solo, PON ke XIII di Jakarta tahun 1993, PON XIV di Jakarta tahun 1996, dan PON XVI di Sumatera Selatan tahun 2004.
4. Peringkat terendah dicapai pada PON XII tahun 1989 di Jakarta dengan kedudukan peringkat XVII.
5. Peringkat tertinggi dicapai pada PON I di Solo tahun 1948, dengan kedudukan peringkat ke II.
6. Tidak nampak korelasi antara jumlah medali emas dengan peringkat.

Oleh karena itu untuk menentukan sasaran yang lebih realistis dalam usaha memperbaiki prestasi olahraga DIY adalah dengan menetapkan jumlah medali emas sebagai target, bukan pada peringkat.

C. Arah pembinaan olahraga prestasi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Tahap Pembinaan

Peta kekuatan olahraga di DIY telah disampaikan, dan terlihat bahwa prestasi tertinggi dicapai dengan 13 medali emas dalam PON. Untuk meningkatkan prestasi yang lebih

tinggi, maka sangat perlu disusun suatu strategi pembinaan pada kurun waktu empat tahunan, yaitu tahun 2004-2008, 2008-2012 dan 2012-2016. Beberapa komponen penting yang perlu menjadi penekanan dalam menyusun strategi pembinaan olahraga sesuai dengan cabang olahraga masing-masing sebagai berikut :

a. Tahun 2004 – 2008

Ada tiga lapis atlet yang terdiri atas; atlet senior (usia diatas 20 tahun), atlet Yuniior (usia 15 – 19 tahun), dan atlet pemula/multilateral (usia kurang dari 14 tahun). Pada PON XVIII tahun 2008 di Kalimantan Timur dari pembinaan tersebut telah menyumbangkan medali 13 emas, 16 perak dan 22 perunggu.

b. Tahun 2008 – 2012

Pada tahap ini, sebagian besar atlet senior yang bertanding di PON XVIII 2008 sudah menjadi mantan atlet, sehingga atlet yunior pada tahap sebelumnya akan memegang peranan penting yang diharapkan mencapai puncak prestasi pada PON ke XVIII tahun 2012 di Riau. Sementara atlet pemula / multilateral akan menempati lapis kedua (Yunior).

Selaras dengan UU No. 3 tahun 2005 Pasal 27 ayat 1 maka

arah pembinaan olahraga prestasi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pembinaan generasi muda, yaitu meraih prestasi olahraga nasional dan memberikan kontribusi dalam timnas untuk meraih prestasi dunia. Secara kuantitatif *parameter* keberhasilan pembinaan olahraga prestasi DIY dalam empat tahun mendatang dapat diukur dengan beberapa aspek berikut:

1. Peningkatan peringkat atau perolehan medali di PON XVIII tahun 2012 di Riau.
2. Peningkatan jumlah atlet DIY yang bergabung di Pelatnas pada berbagai event Internasional, terutama *SEA Games* dan *Asian Games*,

Pada PON XVIII 2012, DIY bertekad terus laju dan memacu prestasi yang lebih baik lagi, mitos maksimal sebelas (11) medali emas yang pernah dicapai DIY pada PON sudah terjawab pada PON XVIII 2008 di Kaltim, yakni 13 medali emas. Gambaran peringkat (1-10) dan perolehan medali emas PON XVII 2008 adalah sebagai berikut:

1. Peringkat I sebanyak 139 emas.
2. Peringkat II, 122 medali emas
3. Peringkat II, 117 medali emas.
4. Peringkat IV, 101 medali emas.

5. Peringkat V, 53 medali emas.
6. Peringkat VI, 25 medali emas
7. Peringkat VII, 20 medali emas.
8. Peringkat VIII, 18 medali emas.
9. Peringkat IX, 16 medali emas dan
10. Peringkat peringkat X, 16 medali emas.

Dari perhitungan empiris PON 2008 lalu, jika ingin berada di posisi 10 besar maka harus meraih minimal 16 medali emas. Namun provinsi lain juga berupaya berpacu melakukan pembinaan atlet lebih intensif dan membuat target yang lebih realistis sehingga prediksi untuk meraih peringkat 10 besar semakin sulit. Disamping itu adanya gagasan untuk mengurangi nomor cabor yang dipertandingkan dalam PON XVIII, akan menambah faktor kesulitan dalam menetapkan peringkat. Hal ini dikuatkan adanya pendekatan PB Cabor untuk mengurangi sekecil mungkin bahkan mempertahankan nomor yang dipertandingkan dalam PON XVIII tahun 2012. Berkenaan dengan itu dan pengalaman dari PON sebelumnya, maka arah pembinaan prestasi DIY lebih condong pada pencapaian target perolehan medali.

c. Tahun 2012 – 2016

Pada tahap ini, kesempatan berlaga ada pada atlet yang pada tahun 2004-2008 masih menjadi atlet pemula. Demikian siklus ini akan berulang selama empat tahunan.

2. Prioritas dan Potensi olahraga DIY

Penentuan prioritas cabang olahraga didasarkan pada potensi daerah dan potensi atlet. Termasuk dalam kondisi daerah adalah; kondisi geografis dan demografis, kultur dan tradisi daerah, serta kemampuan finansial daerah. Kondisi fisik, kepribadian dan kesehatan merupakan aspek penentu potensi atlet.

Modal atau potensi yang dimiliki Provinsi DIY sebagai bekal untuk meraih sukses dalam membina prestasi olahraga antara lain:

1. Cabor peraih medali PON XVII-2008 Kaltim, ada 7 cabor peraih medali emas, 3 cabor peraih perak dan 6 cabor peraih medali perunggu.
2. Atlet DIY yang memperkuat Sea Games 2009 ada 5 cabor, terdiri atas 12 atlet.
3. Atlet DIY yang mengikuti Pelatnas Asian Games 2010 dan Pelatnas Sea Games 2011.
4. Hasil POPNAS X 2009, DIY berada pada peringkat 7 dengan perolehan 4 emas untuk cabor

- definitif, ditambah 10 medali emas untuk cabor eksibisi.
5. Hasil POMNAS 2009 di Palembang, DIY berada pada peringkat 4 dengan perolehan 17 Emas.
 6. Hasil kejunas dan kejuaraan International yang digelar pada tahun 2009 sd 2010.
 7. Atlet yang dibina oleh PPLP (Pusat Pendidikan dan Latihan pelajar), DIY dalam kendali DIKPORA membina cabor atletik, voli indoor putri, taekwondo dan panahan.
 8. Atlet PPLM (Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa), saat ini Perguruan Tinggi membina cabor atletik, Pencak silat dan panahan.
 9. Kelas Olahraga yang telah dirintis sekolah di berbagai kabupaten/ kota antara lain : **SMP 13 Yogyakarta** (Sepakbola, bolavoli, Tenis lapangan, Sepak Takraw, Bulu Tangkis dan Karate). **SMA N 4 Yogyakarta**, **SMAN 1 Tanjung Sari Gunung Kidul** (atletik, Bolavoli, Sepak Bola). **SMP N 3 Pleret Bantul** (Sepakbola, Atletik). **SMAN SEWON Bantul** (Voli, Pencak Silat, Bola basket, Sepak Bola), dan **SMPN 1 Kalasan Sleman**).

10. Penjaringan atlet mahasiswa di PTN/ PTS melalui jalur prestasi Olahraga.

11. Beberapa atlet di SMA Ragonan.

Disamping hal tersebut diatas, propinsi DIY juga memiliki atlit yang turut memperkuat di sea games tahun 2009, namun jumlahnya msih relatif sedikit. Cabang olahraga yang mampu menembus sea games dari atlit DIY adalah sebaabagi berikut:

Tabel 2. Jumlah atlet DIY yang memperkuat timnas dalam sea games 2009 di laos

CABOR	JUMLAH ATLET
Panahan	1
Voli Pasir	4
Balap Sepeda	2
Taekwondo	1
Wushu	4
Jumlah:	12

Berdasarkan dari uraian diatas, untuk memantau perkembangan hasil latihan dan prestasi yang diraih maka diperlukan adanya sebuah pengukuran yang terstruktur berkala. Sehingga peningkatan prestasi akan dapat dipantau lebih detail. Untuk melaksanakan hal tersebut, maka diperlukan adanya kegiatan pengukuran kapasitas fisik atlit DIY.

3. Program Unggulan Yang Dikembangkan

Program unggulan yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah terbentuknya sebuah alur kebijakan berupa rencana strategis pengembangan iptek olahraga di DIY secara kolaboratif dari beberapa lembaga terkait. Sebagai wujud aplikasi dari kegiatan tersebut salah satu kegiatannya untuk peningkatan pemanfaatan iptek olahraga adalah dengan dilakukannya pengukuran kapasitas fisik atlet DIY dan PRIMA secara berkala. Dari hal tersebut, diharapkan akan terjadi pemberdayaan SDM dan SDA berupa sarana prasarana pengukuran dan Pembudayaan pemanfaatan Iptek Olahraga. Akhirnya dengan dukungan berbagai faktor dan sentuhan iptek, diharapkan prestasi olahraga di DIY akan melaju ke peringkat yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Sumber Daya Yang Dimiliki

Sumber daya yang dimiliki FIK UNY, KONI DIY dan DIKPORA DIY antara lain sebagai berikut:

1. FIK UNY, sebagai partner dalam mengembangkan iptek olahraga di DIY, memiliki Sumberdaya manusia olahraga yang cukup banyak dan profesional. FIK memiliki 104 dosen dengan memiliki fokus bidang

keilmuan yang bervariasi. Juga memiliki sarana prasarana olahraga yang berupa laboratorium, fasilitas olahraga baik *indoor* maupun *outdoor* berstandart internasional.

2. KONI DIY, memiliki sumber daya manusia, sumber dana, dan kebijakan terkait dengan pembinaan.

3. Dikpora DIY, memiliki Sumber daya manusia dan sumber dana, serta kebijakan.

Dengan melihat sumber daya yang dimiliki seperti yang telah diuraikan diatas, maka keberlangsungan program ini sangat optimis bisa berjalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap peran civitas akademika dan alumni terkait dengan pembinaan olahraga prestasi DIY dari beberapa waktu lalu hingga saat ini.

Dalam penelitian ini penentuan subyek penelitian adalah peneliti sendiri, dan yang menjadi obyek penelitian adalah lembaga terkait (KONI DIY dan kab/kota, pengprop/pengkot/pengkab cabor, dan lainnya). Peneliti mencoba untuk mengumpulkan berbagai referensi selanjutnya mengekstrapolasikan dan akhirnya merumuskan dan memetakan berdasarkan kajian ilmiah. Dalam penelitian ini teknik

pengumpulan data yang digunakan antara lain dengan studi dokumentasi/literatur dan *Focus Group Discussion*. Analisis data hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menarasikan hasil kajian dan diskriptif kuantitatif sesuai dengan kaidah yang berlaku.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*, untuk mengkaji peran civitas akademika dan alumni UNY dalam pembinaan olahraga prestasi di DIY khususnya pada PON XVIII RIAU tahun 2012. Data diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumentasi SK Gubernur DIY No. 245/KEP/2012 tentang Pembentukan Kontingen PON XVIII Tahun 2012. Disamping itu juga data diperoleh dari observasi dan diskusi terfokus untuk mengidentifikasi peran civitas akademika dan alumni UNY pada perhelatan PON XVIII Riau. Adapun data dan peran masing-masing dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3. Data peran civitas akademika dan alumni UNY pada PON XVIII Riau 2012

No	Peran CA&AL	Pembina	panitia	Manager	Pelatih	Artlit	Relawan mekanik	Pemantau
1	Umum	7	28	21	42	182	16	Tidak terdeteksi
2	civitas Akad&alumni	3	23	1	19	31	0	41
JUMLAH TOTAL		10	51	22	61	213	16	0
Jumlah total kontingen dengan SK No.245/KEP/2012 Gubernur DIY 373 personil								Sk Dekan FIK

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan yang diberangkatkan

berdasarkan SK Gubernur DIY sejumlah 373 orang terdiri dari Pembina, evaluator, pengurus, manajer, pelatih, atlet, mekanik, masseur dan lainnya. Disamping jumlah tersebut juga terdapat tim pemantau independent yang dikirimkan oleh kelembagaan seperti Fakultas Ilmu Keolahragaan maupun KONI kabupaten/Kota yang secara personal juga sebagai anggota civitas akademika berjumlah 41 orang. Secara lebih detail jumlah keterlibatan civitas akademika dalam PON XVII tahun 2012 Riau sesuai dengan jobdiskripsi masing-masing dapat dilihat pada table 1 diatas.

Selanjutnya berdasarkan prestasi yang dicapai kontingen DIY berdasarkan perolehan medali dapat dilihat pada table 2 berikut ini.

Tabel 4. Perolehan medali Kontingen DIY pada PON XVIII Riau

Medali Dari	Jumal Cabor Peraih Medali	Emas	Perak	Perunggu
Non CA/AL	11	6	8	13
CA&AL UNY	6	4	4	3
Total	17	10	12	16

Keterangan: CA=Civitas akademika;

AL=Alumni

Berdasarkan pada perolehan medali secara keseluruhan pada PON 2012 kontingen DIY mampu menyumbangkan 10 emas, 12 perak dan 16 perunggu dari 11 cabang olahraga. Dari jumlah tersebut terdapat 6 cabang olahraga yang atletnya berstatus sebagai mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, dengan kontribusi medali sejumlah 4 emas, 4 perak dan 3 perunggu. Untuk memperoleh medali dalam PON

memang memerlukan perjuangan yang sangat keras dan dukungan dari berbagai pihak. Salah satu dukungan kelembagaan FIK UNY adalah dengan mengirimkan kontingen pemantau pada saat PON berlangsung sejumlah 41 orang. Adapun rincian personel sebagai berikut ini.

Table 5. Civitas akademika FIK UNY terlibat pada PON 2012 Riau sebagai pemantau independent

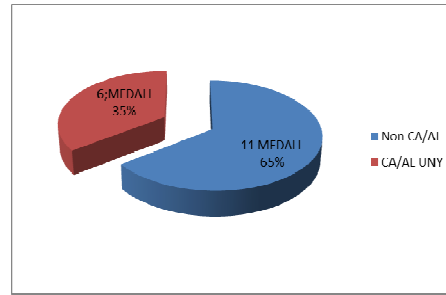
NO	Laki-laki		Perempuan		Jumlah total
	Dosen	Staf	Dosen	Staf	
Jumlah	29	4	7	1	41
Keterangan: civitas dalam table ini dibatasi pada Dosen dan Staf yang diberangkatkan baik dari kelembagaan Fakultas maupun KONI Kabupaten/Kota se DIY.					

Table 3 diatas menjelaskan bahwa keterlibatan civitas akademika FIK UNY pada PON 2012 sejumlah 41 orang.

PEMBAHASAN

Prestasi adalah prestice suatu daerah dalam ajang Pekan Olahraga Nasional di Indonesia. Perkembangan prestasi DIY dari PON ke PON masih sangat labil peringkat yang diperolehnya. Pada PON Terakhir 2012 DIY memperoleh 10 medali emas, 12 perak dan 16 perunggu, dari 17 cabang olahraga. Dari 17 cabang olahraga terdapat 6 cabang olahraga yang atletnya berasal dari UNY. Sehingga, apabila dilihat dalam persentase 65% (11 cabang olahraga) tidak terdapat atlet yang berasal dari UNY dan 35%(6 cabang olahraga) adalah atlet yang berasal dari UNY.

persentase tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

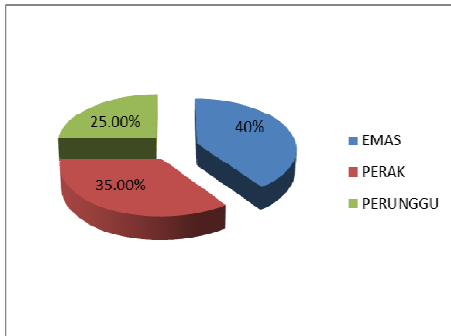


Gambar1: Persentase Cabang Olahraga Peraih Medali Kontingen PON DIY (CA/AL UNY: Civitas Akademika/Alumni UNY)

Dari Gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah cabang olahraga yang diikuti kontingen DIY adalah 31 cabang dan yang memperoleh medali 17 cabang olahraga, hal ini menunjukkan bahwa prospektif perolehan medali berkisar pada 60% dari jumlah cabang olahraga. Hal yang dapat menyebabkan kondisi dilapangan seperti ini disebabkan oleh banyak hal yang kompleks dan “pelik” serta dinamika yang komprehensif. Namun dari perolehan medali kontingen DIY yang terdiri 17 cabang olahraga, civitas akademika UNY telah menyumbangkan 35% atau 6 cabang olahraga contributor medali dari mahasiswa UNY. Meskipun demikian FIK UNY sebagai center produk SDM olahraga masih sangat ditingkatkan lagi kapabilitasnya dalam mencetak SDM sebagai manajerial, atlet, dan supporting system yang ada.

Dari 17 cabang olahraga tersebut menyumbangkan medali 10 emas, 12 perak dan 16 perunggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkisar 40% medali

emas, 35% perak dan 25% medali perunggu disumbangkan oleh putra putri UNY. Sajian gambar dalam persentase dapat dilihat sebagai berikut.



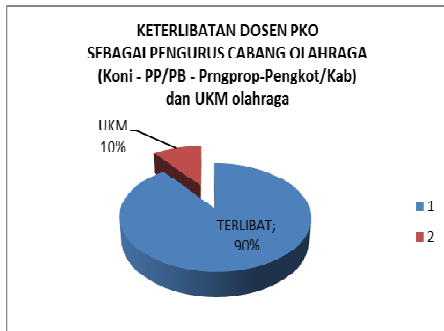
Gambar 2: Persentase perolehan medali (Emas, Perak, Perunggu) Atlet yang berasal dari UNY dari total perolehan Medali Kontingen PON DIY

Apabila dikaji lebih jauh, untuk memperoleh medali dalam event PON bukan hal yang sangat mudah. Perjalanan pembinaan olahraga di DIY telah dibuat jauh tahun sebelumnya yang disajikan dalam blue print pembinaan olahraga prestasi DIY pada 8 tahun sebelumnya. Namun daerah lainpun jug alebih gigih dalam melakukan pembinaan prestasi. Bahkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pelatih dan manajer dari beberapa propinsi, mereka sebelum PON mengirimkan atlet-atletnya untuk menjalani *Training camp* ke luar negeri. Dimana negara tersebut merupakan gudangnya pembinaan prestasi dalam cabang olahraga terkait.

Dalam kontek pembinaan perlu kita evaluasi diri, apakah teori Bompa (2004) tentang pembinaan piramida ini benar-benar

telah dilakukan di DIY. Disamping system yang dibangun, apakah SDM baik yang terlibat dalam organisasi, pelatih, manajer, atlet dan supporting lainnya sudah *the right man on the right place?*. Segudang pertanyaan ini tidak sebaiknya dicari siapa yang benar dan siapa yang kurang benar. Tetapi dalam kajian ini, yang perlu lebih ditingkatkan adalah peran civitas akademika UNY yang memiliki Fakultas Ilmu Keolahragaan sebagai satu-satunya perguruan tinggi di DIY yang focus membina dan mencetak olahraga dengan berbagai dimensi dan pilar yang ada.

Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY memiliki 3 jurusan yaitu Pendidikan Olahraga (POR), Pendidikan Kepelatihan (PKL) dan Pendidikan Rekreasi (PKR) dimana masing-masing memiliki spesifikasi visi dan misi serta output yang akan dibuatnya. Terkait dengan prestasi olahraga jangka panjang, Jurusan Pendidikan Kepelatihan memiliki peran yang penting. Apabila kita refleksikan dari sisi SDM tenaga pengajar, Jurusan PKL memiliki 29 orang dosen dengan spesialisasi cabang olahraga masing-masing. Hasil kajian refleksi peran dosen PKL dalam pembinaan olahraga prestasi baik sebagai pengurus organisasi, pelatih, konsultan ataupun lainnya dapat kita lihat pada gambar berikut ini.

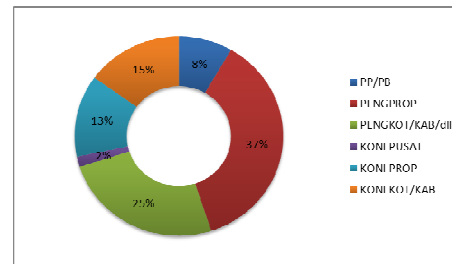


Gambar 3: keterlibatan dosen PKL dalam organisasi Cabang Olahraga Prestasi

Dari gambar 3 diatas terdapat 90 % dosen Jurusan PKL (26 orang) telah terlibat langsung dalam sebuah organisasi, dan 10% (3 orang) terlibat dalam kepengurusan sebuah organisasi olahraga ditingkat universitas. hal ini disebabkan karena dosen tersebut masih relatif baru dan dari masing-masing cabang olahraga maupun organisasi belum terjadi adanya pergantian kepengurusan.

Selanjutnya bila kita kaji sedikit lebih dalam lagi, keterlibatan dosen PKL dalam organisasi olahraga maupun cabang olahraga sangat bervariasi sekali. Hasil observasi dan kajian menunjukkan bahwa sebagian ada yang sebagai pengurus di KONI PUSAT, KONI PROPINSI, KONI KABUPATEN DAN KOTA, dan sebagian juga ada yang berfungsi sebagai pengurus di Pengurus Pusat (PP) atau Pengurus Besar (PB), Pengurus Propinsi, Pengurus Kabupaten/Kota pada cabang olahraga yang sesuai dengan kompetensinya. Berdasarkan hasil kajian diperoleh bahwa dari 29 Jurusan PKL terdapat 8% sebagai pengurus PP/PB cabang olahraga, 37% sebagai pengurus Pengprop, 25% sebagai

pengurus Pengkab/kota dan sederajat termasuk UKM Olahraga, 2% sebagai pengurus Koni Pusat, 13% sebagai pengurus KONI Propinsi, dan 15% sebagai pengurus KONI Kabupaten/Kota. Secara detail sebaran peran dosen PKL dapat dilihat sebagai berikut dibawah ini.



Gambar 4: Persentase keterlibatan Dosen Jurusan PKL Pada Kepengurusan Organisasi dan Cabang Olahraga

Peran tersebut merupakan amanah dari masyarakat, sehingga sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi, bahwa setiap dosen harus melakukan pengabdian kepada masyarakat harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin. Dengan demikian dalam jangka tertentu dengan dilakukan secara bersama-sama baik secara kelembagaan, maupun personal akan berkontribusi lebih positif terhadap peningkatan prestasi olahraga di DIY.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan dalam penelitian ini diperoleh besar perannya civitas akademika UNY sebesar 20,60% (77 dari 373 orang) terlibat pada PON 2012 dengan SK Gubernur, 41 orang sebagai tim pemantau independent dengan SK Dekan. Kontribusi cabang

olahraga penyumbang medali sebesar 35% (6 dari 17 cabor) dari atlet UNY dan 65% (11 dari 17 cabor). Sedangkan kisaran perolehan medali emas 40% medali emas (4 dari 10 emas), 35% perak (4 dari 12 perak) dan 25% medali perunggu (4 dari 16 perunggu) dari total perolehan medali kontingen DIY disumbangkan oleh civitas akademika UNY.

DAFTAR PUSTAKA

Bompa T.O, 2004. *Theory and Methodology of training*. Toronto Publisher.

John W. Creswell, 2010. *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Koni DIY, 2010. *Buku Pedoman Pembinaan Prestasi Olahraga 2009-2012*. Yogyakarta.

Kemenpora RI, 2011. *UU RI No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta.

Mansur, 2011. *Materi paparan pengembangan olahraga DIY*. Yogyakarta

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.